

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP KEBIASAAN KONSUMSI FAST FOOD PADA SISWA SD N 70 KOTA PEKANBARU

¹⁾Tengku Hartian SN, ²⁾Mustika Hana Harahap

Program Studi DIII Kebidanan, STIKes Payung Negeri Pekanbaru

Jl. Tamtama No 6 Labuh Baru Pekanbaru – Riau - Indonesia

E-mail: ¹⁾hartiantengku@gmail.com, ²⁾mustikahhana@gmail.com

Kata Kunci:
Pengetahuan, Sikap,
Kebiasaan Konsumsi,
Fast Food

ABSTRAK

Anak perlu mendapatkan zat gizi sesuai dengan kebutuhan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Pola makan dan nafsu makan anak mengalami perubahan ketika memasuki usia sekolah pada usia 6-12 tahun. Pada era globalisasi dan semakin berkembangnya kemajuan teknologi terdapat kecenderungan konsumsi makanan *fast food* pada anak semakin meningkat. Makanan cepat saji merupakan makanan yang mengandung tinggi kalori, tinggi lemak dan rendah serat. Konsumsi tinggi makanan cepat saji diduga dapat menyebabkan obesitas dan kekurangan akan zat gizi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan kebiasaan konsumsi *fast food* pada anak SDN 70 Pekanbaru. Jenis penelitian *deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi seluruh siswa kelas IV dan V yang berjumlah 274 siswa dengan sampel 70 siswa. Data melalui kuesioner, dan *Food Frequency Questionnaire* (FFQ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SDN 70 Rata-rata (41,4%) anak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai kebiasaan konsumsi *fast food*. Sebagian kecil (48,6%) anak memiliki sikap baik kebiasaan konsumsi *fast food*. Sebagian besar (55,7%) anak sering memiliki kebiasaan konsumsi *fast food*. Jenis Makanan *fast food* yang dikonsumsi sosis (64,3%), nugget (58,6%), bakso bakar (72,9%), dan kentang goreng (68,6%) Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kebiasaan konsumsi *fast food* pada anak di SDN 70 Pekanbaru, nilai $p=0,037 < 0,05$. Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kebiasaan konsumsi *fast food* pada anak di SDN 70 Pekanbaru, nilai $p=0,226 > 0,05$. Perlunya guru dapat memberikan perhatian dan melakukan pendidikan kesehatan terkait konsumsi makanan siap saji (*fast food*) serta pengawasan makanan yang dijual di kantin sekolah maupun yang dijual di sekitar sekolah.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Kebiasaan Konsumsi, Fast Food

Keywords:
Knowledge, Attitude,
Consumption Habits, Fast
Food

Info Artikel
Tanggal dikirim: 25 Juli 2023
Tanggal direvisi: 28 Juli 2023
Tanggal diterima: 30 Juli 2023

ABSTRACT

Children need to get nutrients in accordance with their needs to support optimal growth and development. Children's eating patterns and appetites change when they enter school age at the age of 6-12 years. In the era of globalization and the development of technological advances, there is a tendency for consumption of fast food in children to increase. Fast food is food that contains high calories, high fat and low fiber. High consumption of fast food is thought to cause obesity and deficiencies in certain nutrients. This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes with fast food consumption habits in children at SDN 70 Pekanbaru. This type of research is descriptive with a cross sectional approach. The population is all students of grades IV and V, which total 274 students with a sample of 70 students. Data through questionnaires, and *Food Frequency Questionnaire* (FFQ). The results showed that students at SDN 70 on average (41.4%) had adequate knowledge about fast food consumption habits. A small proportion (48.6%) of children have a good habit of consuming fast food. The majority (55.7%) of children often have a habit of consuming fast food. Types of fast food consumed were sausages (64.3%), nuggets (58.6%), grilled meatballs (72.9%), and fried potatoes (68.6%). There was a relationship between knowledge and fastfood consumption habits in children at SDN 70 Pekanbaru, $p = 0.037 < 0.05$. There is a relationship between knowledge and fastfood consumption habits in children at SDN 70 Pekanbaru, $p = 0.037 < 0.05$. There is no relationship between knowledge and fastfood consumption habits in children at SDN 70 Pekanbaru, $p=0.226 >$

Author : Tengku Hartian SN, Mustika Hana Harahap Publish : 30 Juli 2023

Vol.1,No.2,Tahun 2023

0.05. It is necessary for teachers to be able to pay attention and carry out health education related to the consumption of ready-to-eat food (fast food) and to monitor food sold in the school canteen and those sold around the school.

Keywords: Knowledge, Attitude, Consumption Habits, Fast Food

PENDAHULUAN

Anak usia sekolah adalah yang berusia antara 6-12 tahun atau biasa disebut dengan periode intelektual. Pengetahuan anak akan bertambah pesat seiring dengan bertambahnya usia, keterampilan yang dikuasainya semakin beragam. Minat anak pada periode ini terutama terfokus pada segala sesuatu yang bersifat dinamis bergerak. Implikasinya adalah anak cenderung untuk melakukan beragam aktivitas yang akan berguna pada proses perkembangannya kelak [1].

Anak-anak perlu mendapatkan zat gizi sesuai dengan kebutuhan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Pola makan dan nafsu makan anak-anak mengalami perubahan ketika memasuki usia sekolah pada usia 6 sampai 12 tahun. Anak sudah mulai menentukan sendiri makanan yang akan mereka makan di sekolah. Akan tetapi anak cenderung lebih memilih makanan jajan dibandingkan makanan yang disediakan di rumah. Hal ini menyebabkan minat makanan dari jajanan cenderung meningkat bersamaan dengan kemajuan teknologi.

Pada era globalisasi dan semakin berkembangnya kemajuan teknologi terdapat kecenderungan konsumsi makanan siap saji (*fast food*) pada anak semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena semakin banyaknya minuman dan makanan siap saji di daerah perkotaan yang sangat mudah dijumpai di berbagai tempat makan baik di restoran, supermarket, mini market, maupun di pinggir jalan dengan bermacam-macam nama. Mudah akses untuk memperoleh minuman dan makanan siap saji dengan pengolahan dan penyajiannya lebih mudah dan cepat juga mempengaruhi pola makan remaja pada saat

ini. Pola asuh makan yang diberikan pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Talang Bakung Kota Jambi tahun 2017 yang kurang baik sebanyak 47 orang (60,3%), dan yang baik sebanyak 31 orang (39,7%). Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan pola asuh makan yang diberikan kepada balita di wilayah kerja Puskesmas Talang Bakung Kota [2].

Makanan cepat saji merupakan makanan yang mengandung tinggi kalori, tinggi lemak dan rendah serat. Konsumsi tinggi makanan cepat saji diduga dapat menyebabkan obesitas dan kekurangan akan zat gizi tertentu karena kandungan dari makanan cepat saji tersebut. Tindakan siswa dalam mengkonsumsi makanan cepat saji menunjukkan mayoritas tingkat konsumsi dengan frekuensi 2 kali/minggu sebanyak 50 siswa. Dapat disimpulkan siswa mempunyai tindakan yang kurang dalam mengkonsumsi makanan cepat saji [3]. Studi literatur didapatkan 5 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi. Berdasarkan hasil analisis literature review ditemukan ada hubungan yang signifikan aktivitas fisik dengan kejadian obesitas pada anak sekolah dasar dan ditemukan pula hubungan yang signifikan pada kebiasaan konsumsi fast food dengan kejadian obesitas pada anak sekolah dasar [4]. Kebiasaan makan merupakan salah satu faktor terjadinya gizi lebih pada anak terutama kebiasaan makan *junk food*. Kebiasaan makan *junk food* cenderung dilakukan oleh anak yang memiliki status sosioekonomi yang tinggi. Meningkatnya daya beli para orang tua cenderung memanjakan anak-anak mereka dengan *junk food* [5].

Berdasarkan penelitian Pamela (2018) di Bangladesh, siswa yang mengonsumsi

makanan cepat saji sebanyak 2 hari per minggu berisiko 2,2 kali mengalami obesitas. Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa 90% remaja yang mengonsumsi makanan cepat saji, 22,45% mengalami pre-obesitas dan 9,52% mengalami obesitas. Sebanyak 54,40% siswa menyukai makanan cepat saji dan lebih dari 60% siswa tidak menyadari mengenai fakta bahwa makanan cepat saji adalah makanan yang tidak sehat[6].

Penelitian di Michigan, Amerika Serikat menunjukkan perbandingan obesitas meningkat setidaknya 50% pada orang yang mengonsumsi makanan cepat saji (*fast food*) 2/3 minggu dibandingkan dengan yang hanya mengonsumsi < 1x /minggu. Berkat kemajuan teknologi, berbagai jenis produk pangan baru berhasil dipasarkan oleh industri, misalnya makanan instan siap santap atau siap masak, minuman penyegar berkarbonat, makanan berkalori rendah, dan makanan cepat *fast food* [7]. Hal-hal tersebut menggambarkan perilaku pada anak dalam mengonsumsi *fast food* perlu diawasi mengingat dampak negatif yang dihasilkan dari perilaku kebiasaan mengonsumsi *fast food*.

Berdasarkan penelitian Anshari (2019), didapatkan hasil sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang makanan cepat saji (*Fast food*) yaitu sebanyak 33 orang (47,8%), sebagian besar responden memiliki sikap baik terhadap makanan cepat saji (*Fast food*) yaitu sebanyak 38 orang (55,1%), sebagian besar responden memiliki frekuensi konsumsi sering dalam mengonsumsi makanan cepat saji (*Fast food*) sebanyak 41 orang (59,4%), sebagian besar responden yaitu 33 orang (47,8%) yang memiliki pengetahuan baik, ada 20 orang (29,0%) yang mempunyai frekuensi konsumsi makanan cepat saji (*fast food*) sering. Kemudian dari 38 orang (55,1%) yang memiliki sikap baik terhadap makanan cepat saji (*fast food*), ada 25 orang (36,2%) yang mempunyai frekuensi konsumsi makanan

cepat saji sering[7].

Mengingat bahaya dari jajanan yang tidak sehat tersebut maka perlu dilakukan suatu pengenalan bagi anak-anak usia sekolah mengenai jajanan sehat, jajanan yang berbahaya bagi kesehatan sehingga mereka memiliki pengetahuan, sikap positif dan akan berperilaku mengonsumsi jajanan yang sehat. Pendidikan kesehatan yang bertujuan untuk mengenalkan mengenai jajanan sehat dan tidak sehat pada anak usia sekolah sangat efektif dengan metode bermain secara berkelompok oleh karena berdasarkan tahapan perkembangan sosial pada anak usia sekolah adalah berkelompok dan sudah memahami aturan dalam kelompok. Selain itu media yang sesuai untuk penyampaian pesan anak usia sekolah dasar menggunakan gambar yang mudah dipahami oleh anak[8].

SDN 70 Kota Pekanbaru merupakan sekolah dasar negeri yang berada di tengah-tengah perkotaan dan di samping jalan besar pada kota Pekanbaru, peneliti melihat bahwa banyak siswa dan siswi SDN 70 Pekanbaru mengonsumsi *fast food* disaat jam pulang sekolah. Selain itu, didapatkan banyak pedagang makanan *fast food* seperti *burger*, *sandwich*, dan *corn dog* dengan saus yang berwarna oranye menyala dan sayur yang tidak dicuci bersih. Sehingga terlihat bahwa siswa-siswi lebih tertarik membeli jajanan yang dijual oleh pedagang pinggir jalan di sekitar lingkungan sekolah.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Pengetahuan

Pengetahuan adalah pemahaman teoritis dan praktis (*know-how*) yang dimiliki oleh manusia. Pengetahuan yang dimiliki seseorang sangat penting bagi intelegensia orang tersebut. Pengetahuan dapat disimpan dalam buku, teknologi, praktik, dan tradisi. Pengetahuan yang disimpan tersebut dapat mengalami transformasi jika digunakan sebagaimana

mestinya. Pengetahuan berperan penting terhadap kehidupan dan perkembangan individu, masyarakat, atau organisasi [9].

Pengetahuan adalah rangkaian pengetahuan yang digali, disusun dan dikembangkan secara sistematis dengan menggunakan pendekatan tertentu yang dilandasi metodologi ilmiah, baik yang bersifat kuantitatif, kualitatif maupun eksploratif untuk menerangkan pembuktian gejala alam dan atau gejala kemasyarakatan tertentu [10].

Konsep Sikap

Sikap adalah juga respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya)[11]

Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Berdasarkan hasil penelitian semakin baiknya pengetahuan maka semakin positif sikap dan respon anak akan tetapi apabila semakin kurangnya pengetahuan anak maka semakin negative pula sikap dan respon anak [12].

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang sudah melibatkan faktor pendapat emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik dan sebagainya). Dapat dikatakan juga bahwa sikap itu suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespon stimulus atau objek. Sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan yang lain [13].

Konsep Dasar Anak

Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan terdapat dalam Undang-undang No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Pasal tersebut menjelaskan bahwa, anak adalah siapa saja yang belum berusia 18 tahun dan termasuk anak yang masih didalam kandungan,

yang berarti segala kepentingan akan pengupayaan perlindungan terhadap anak sudah dimulai sejak anak tersebut berada didalam kandungan hingga berusia 18 tahun[14]

Konsep Kebiasaan Konsumsi

Kebiasaan makan menurut Sulistyoningih (2011) adalah tindakan atau perilaku seseorang untuk memenuhi kebutuhan pangannya, yang meliputi sikap, keyakinan dan pilihan makanan yang dibuatnya. Kebiasaan makanan adalah bagaimana seseorang memilih atau mengkonsumsi makanan, dengan implikasi psikologis, fisiologis, budaya dan sosial[15].

Pola makan adalah suatu bentuk kebiasaan makan pribadi terhadap makanan tertentu yang dapat memberikan informasi tentang jenis, jumlah dan frekuensi konsumsi makanan tertentu yang dapat digunakan untuk menilai atau mengukur jenis makanan yang dikonsumsi. Informasi tersebut berguna untuk menilai apakah makanan orang tersebut telah memenuhi standar nilai gizi yang direkomendasikan[16].

Konsep Dasar Fast food

Makanan cepat saji secara umumnya disukai anak-anak maupun orang dewasa karena rasanya sesuai dengan selera dan harganya terjangkau. Dalam arti luas, sebenarnya makanan cepat saji mencakup juga segala jenis makanan yang dapat disajikan secara cepat termasuk makanan yang dijual di restoran Padang. Pangan di restoran makanan cepat saji tersusun dari berbagai jenis bahan yang sebenarnya sudah sangat kita kenal. Sumber karbohidrat utamanya adalah nasi, kentang, dan terigu. Sementara itu, sumber protein didominasi oleh daging (ayam dan sapi), ikan, telur, dan susu (Khomsan dalam Mulyani, 2020).

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian

kuantitatif dengan Desain penelitian *deskriptif* yaitu penelitian yang menghasilkan data penelitian berupa angka-angka yang kemudian diolah dan dianalisis menggunakan statistik untuk diambil kesimpulan [17].

Penelitian ini analitik menggunakan rencana pengambilan dengan pendekatan *Cross Sectional*. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner agar dapat melihat sejauh mana pengetahuan dan sikap dengan perilaku kebiasaan konsumsi *fast food* pada anak SD Dimana variabel independen (Pengetahuan dan Sikap) dan variabel dependen (Perilaku kebiasaan konsumsi *fast food*) dikumpulkan dalam waktu bersamaan.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 70 Pekanbaru, pada bulan Maret 2023,

Populasi dan Sanpel

Populasi dalam penelitian adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Populasi merupakan keseluruhan sumber data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas 4 dan kelas 5 berjumlah 274 orang. Sampel adalah sebagian dari populasi yang mewakili suatu populasi [18]. Jumlah sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berjumlah 70 orang.

Pada penelitian ini sampel menggunakan teknik *Quota Sampling* dengan memakai kriteria inklusi. Unit analisa dalam penelitian ini terdiri dari objek penelitian yaitu pengetahuan dan sikap terhadap kebiasaan konsumsi *fast food* serta subjek dari penelitian yaitu siswa dan siswi kelas 4 dan kelas 5 di SDN 70 Pekanbaru yang memenuhi kriteria.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis Univariat

Analisa univariat adalah analisa yang digunakan untuk mendapatkan data mengenai

karakteristik responden. Hasil univariat yang diperoleh pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Data Umum (Karakteristik Responden)

Karakteristik responden berdasarkan umur di SDN 70 Pekanbaru adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Responden
berdasarkan Karakteristik Umur SDN 70
Kota Pekanbaru

karakteristik Umur	Frekuensi	(%)
10	28	40
11	19	27,1
12	20	28,6
13	3	4,3
Total	70	100

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 70 responden bahwa umur responden didominasi oleh mahasiswa berumur dari rentang 10-13 tahun yang berjumlah 70 responden (100.0%) yaitu di antaranya yang berumur 10 tahun berjumlah 28 responden (40%), responden yang berumur 11 tahun berjumlah 19 responden (27,1%),

responden yang berumur 12 tahun berjumlah 20 responden (28,6%), responden yang berumur 13 tahun berjumlah 3 responden (4,3%).

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden
berdasarkan Pengetahuan terhadap
Kebiasaan Konsumsi Fast Food
SDN 70 Kota Pekanbaru

Klasifikasi	Frekuensi	(%)
Baik	17	24,3
Cukup	29	41,4
Kurang	24	34,3
Total	70	100

Berdasarkan hasil Tabel 4.2 menjelaskan bahwa distribusi frekuensi tingkat pengetahuan anak tentang kebiasaan mengkonsumsi *fast food* didominasi oleh anak dengan tingkat

pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 29 responden (41,4%). Sedangkan frekuensi anak dengan tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 17 responden (24,3%) dan frekuensi anak dengan tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 24 responden (34,3%).

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Sikap terhadap Kebiasaan Konsumsi *Fast Food* SDN 70 Kota Pekanbaru

Klasifikasi	Frekuensi	(%)
Baik	34	48,6
Buruk	36	51,4
Total	70	100

Berdasarkan hasil Tabel 4.3 menjelaskan bahwa distribusi frekuensi tingkat sikap anak tentang kebiasaan mengkonsumsi *fast food* didominasi oleh anak dengan tingkat sikap yang buruk yaitu sebanyak 36 responden (51,4%) Sedangkan frekuensi anak dengan tingkat sikap yang baik sebanyak 34 responden (48,6%).

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Kebiasaan Konsumsi *Fast Food* SDN 70 Kota Pekanbaru

Klasifikasi	Frekuensi	(%)
Sering	39	55,7
Jarang	31	44,3
Total	70	100

Berdasarkan hasil Tabel 4.4 menjelaskan bahwa distribusi frekuensi kebiasaan konsumsi *fast food* didominasi oleh anak dengan kebiasaan konsumsi sering yaitu sebanyak 39 responden (55,7%). Sedangkan frekuensi kebiasaan konsumsi jarang sebanyak 31 responden (44,3%).

Tabel 4.5

Jenis Makanan *Fast Food*

Jenis Makanan Siap Saji	Frekuensi	(%)
Ayam Kentucky		
Memilih	26	37,1
Tidak Memilih	44	62,9
Burger		
Memilih	19	27,1
Tidak Memilih	51	72,9
Kebab		
Memilih	10	14,3
Tidak Memilih	60	85,7
Sosis		
Memilih	45	64,3
Tidak Memilih	25	35,7
Nugget		
Memilih	41	58,6
Tidak Memilih	29	41,4
Kentang Goreng		
Memilih	48	68,6
Tidak Memilih	22	31,4
Mie Instan		
Memilih	34	48,6
Tidak Memilih	36	51,4
Bakso Bakar		
Memilih	51	72,9
Tidak Memilih	19	27,1
Corn		
Memilih	17	24,3
Tidak Memilih	53	75,7
Total	70	100

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa 3 jenis makanan cepat saji (*fast food*) yang terbanyak di pilih oleh responden adalah sosis sebanyak 45 orang (64,3%), nugget sebanyak 41 orang (58,6%), bakso bakar sebanyak 51 orang (72,9%), dan kentang goreng sebanyak 48 orang (68,6%) dibandingkan jenis makanan cepat saji (*fast food*) lainnya.

Analisa Bivariat

Tabel 4.6

Hubungan Pengetahuan Responden dengan Kebiasaan Konsumsi Makanan *Fast Food* di SDN 70 Kota Pekanbaru

Variabel	Kebiasaan Konsumsi <i>Fast Food</i>		Total	P Value
	Sering	Jarang		
Baik	3 25%	9 75%	12 100%	0,037
Cukup	13 37,1%	22 62,9%	35 100%	
Kurang	15 65,2%	8 34,8%	23 100%	
Total	31 44,3%	39 55,7%	70 100%	

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa dari 12 responden yang mempunyai pengetahuan baik terdapat 31 (44,3%) responden kebiasaan konsumsi fast food sering dan 39 (55,7%) responden kebiasaan konsumsi fast food jarang. Hasil analisis *chi-square* menunjukkan bahwa nilai $p=0,037 < 0,05$ dari nilai alpha 0,05 dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kebiasaan konsumsi *fast food* pada anak di SDN 70 Pekanbaru Tahun 2023

Tabel 4.7

Hubungan Sikap Responden dengan Kebiasaan Konsumsi Makanan *Fast Food* di SDN 70 Kota Pekanbaru

Variabel	Kebiasaan Konsumsi <i>Fast Food</i>		Total	P Value
	Sikap	Jarang		
Positif	18 51,4%	17 48,6%	35 100%	0,229

Negatif	13 37,1%	22 62,9%	35 100%
Total	31 44,3%	39 55,7%	70 100%

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa dari 70 responden yang mempunyai sikap positif jarang kebiasaan konsumsi fast food terdapat 17 (48,6%) dan responden yang mempunyai sikap negatif sering kebiasaan konsumsi fast food terdapat 13 (37,1%) .Hasil analisis *chi-square* menunjukkan bahwa nilai $p=0,226 >$ dari nilai alpha 0,05 dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kebiasaan konsumsi fast food pada anak di SDN 70 Pekanbaru Tahun 2023

PEMBAHASAN

Analisa Univariat Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa siswa-siswi di SDN 70 Pekanbaru memiliki pengetahuan yang cukup tentang konsumsi *fast food* sebanyak 29 responden (41,4%). Sedangkan frekuensi anak dengan tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 17 responden (24,3%) dan frekuensi anak dengan tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 24 responden (34,3%). Berdasarkan observasi di lapangan pengetahuan responden tentang makanan cepat saji (*fast food*) didapatkan dari hasil browsing di internet dan melihat tayangan iklan tentang makanan cepat saji (*fast food*) baik itu di majalah, televisi dan berbagai media lainnya. Hal tersebut didukung juga oleh faktor ekonomi, selera (kesukaan), serta lingkungannya, terlebih lagi bagi anak-anak yang memiliki pola makan yang khas seperti tidak suka nasi, gemar makan makanan manis, *fast food* dan soft drink, serta mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya terutama teman sebayanya.

Dalam penelitian ini memberikan hasil

baru yang berbeda dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anshari (2019), menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang makanan cepat saji (*Fast food*) yaitu sebanyak 33 orang (47,8%). Serta menurut Sumantari. et al (2018), bahwa berdasarkan hasil penelitian, dari 79 sampel diketahui sebagian besar sampel memiliki tingkat pengetahuan yang baik akan diikuti oleh sikap yang baik terhadap *fast food* yaitu sebanyak 53,16% [7].

Sikap

Berdasarkan hasil penelitian terkait sikap responden terhadap konsumsi *fast food* didapatkan hasil bahwa sikap responden didominasi oleh anak dengan tingkat sikap yang buruk yaitu sebanyak 36 responden (51,4%). Sedangkan frekuensi anak dengan tingkat sikap yang baik sebanyak 34 responden (48,6%). Hal ini disebabkan sikap buruk yang timbul dari responden merupakan hasil olah pikir dari pengetahuan yang dimiliki oleh setiap responden yang sebagian besar dari responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang *fast food*. Sikap terhadap konsumsi merupakan penilaian subjektif, tergantung kepada siapa responden memberikan penilaian., Baik buruknya penilaian responden sangat tergantung pada tingkat kepuasan dan kepentingan responden [19].

Hal ini tentu nya berlawanan dengan penelitian sebelumnya oleh Anshari (2019), didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki sikap baik terhadap makanan cepat saji (*Fast food*) yaitu sebanyak 38 orang (55,1%) karena tingkat pengetahuan responden sebelumnya adalah baik[7]..

Kebiasaan Konsumsi

Berdasarkan hasil penelitian terkait kebiasaan konsumsi *fast food* responden didapatkan hasil bahwa didominasi oleh anak dengan tingkat tindakan yang dilakukan yaitu sebanyak 39 responden (55,7%). Sedangkan frekuensi anak dengan tingkat tindakan yang

tidak dilakukan sebanyak 31 responden (44,3%). Dari data tersebut dapat terlihat bahwa responden yang lebih sering mengkonsumsi makanan siap saji (*fast food*) banyak, hal ini dibuktikan dengan siswa-siswi responden yang mempunyai kebiasaan makan makanan siap saji (*fast food*) lebih sering. Dikarenakan pada saat berangkat ke sekolah responden tidak membawa bekal sehingga pemberian uang jajan sangat mempengaruhi dan responden lebih cenderung mengkonsumsi jajanan disekolah sehingga tidak memperhatikan makanan yang baik untuk dikonsumsi dan itu akan sangat mempengaruhi kesehatan pada anak jika terlalu mengkonsumsi makanan yang berlebihan akan menyebabkan penimbunan lemak dan akan mengganggu konsentrasi anak pada saat belajar.

Hal tersebut serupa dengan penelitian sebelumnya oleh Anshari (2019), hasil bahwa sebagian besar responden memiliki frekuensi konsumsi sering dalam mengonsumsi makanan cepat saji (*Fast food*) yaitu sebanyak 41 orang (59,4%). meskipun pada pembahsan sebelumnya diketahui mahasiswa memiliki pengetahuan dan sikap yang baik. Menurut Irasmi Anshari (2019), dalam Peran keluarga, Kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi telah membawa dampak yang cukup besar terhadap perubahan perilaku makan mahasiswa terhadap jenis makanan dan minuman. Dimana keluarga merupakan tempat mendapatkan pendidikan dasar baik itu orang tua ataupun keluarga yang lainnya akan mempengaruhi perilaku anggota keluarga yang lain termasuk seorang anak yang didik sejak masih kecil akan tercermin perilaku tersebut sampai anak itu beranjak dewasa. Berdasarkan observasi di lapangan tindakan pelajar terhadap makanan cepat saji di pengaruhi oleh banyaknya tersedia tempat-tempat penjualan makanan cepat saji (*fast food*) di lingkungan sekitar sekolah, sehingga memberikan kesempatan pada pelajar untuk sering mengkonsumsi makanan cepat saji

(*fast food*)[7].

Berdasarkan asumsi peneliti secara umum sampel memiliki tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak sebanyak 29 responden (41,4%). Kemudian tingkat sikap yang buruk sebanyak 36 responden (51,4%) terkait *fast food*. Serta tingkat tindakan yang dilakukan yaitu sebanyak 39 responden (55,7%). Pengetahuan memengaruhi sikap seseorang dan sikaplah yang menentukan bagaimana pola atau tindakan konsumsi seseorang.

Analisa Bivariat

Hubungan Pengetahuan dengan Kebiasaan Konsumsi *Fast Food*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa dari 12 responden yang mempunyai pengetahuan baik terdapat 31 (44,3%) responden kebiasaan konsumsi fast food sering dan 39 (55,7%) responden kebiasaan konsumsi fast food jarang. Hasil analisis *chi-square* menunjukkan bahwa nilai $p=0,037 < 0,05$ dari nilai alpha 0,05 dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kebiasaan konsumsi *fast food* pada anak di SDN 70 Pekanbaru Tahun 2023

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dilakukan Ariyana dan Asthiningsih tentang hubungan pengetahuan dengan kebiasaan konsumsi makanan cepat saji (*fast food*) pada siswa-siswi kelas XI di SMA Negeri Samarinda menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kebiasaan konsumsi makanan cepat saji (*fast food*) dengan nilai $p\text{-value } 0,000 < 0,05$. Nilai korelasi sebesar 0,358 menunjukkan arah positif dengan kekuatan korelasi rendah yang artinya semakin baik pengetahuan maka semakin jarang konsumsi makanan cepat saji (*fast food*) pada siswa-siswi kelas XI di SMA Negeri Samarinda [20]

Hasil penelitian Annisa, Atmadja dan Susilowati (2022), tentang tingkat pengetahuan *junk food* dengan status gizi, didapatkan nilai signifikansi yaitu 0.045 ($<0,05$) dan nilai koefisiensi korelasi 0.242. Nilai signifikansi kebiasaan makan *junk food* dengan status gizi yaitu 0.521 ($>0,05$). Ada hubungan moderat atau sedang antara tingkat pengetahuan *junk food* dengan status gizi dan tidak ada hubungan kebiasaan *junk food* dengan status gizi[21].

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin tahu yang diperoleh melalui proses sensoris, yang melibatkan mata dan telinga terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan komponen yang memiliki peran yang penting pada pembentukan perilaku terbuka atau *open behavior* [22]. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan sangat erat hubungannya, akan tetapi peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, peningkatan pengetahuan juga dapat diperoleh dari pendidikan normal. Pengetahuan terhadap suatu objek memiliki aspek positif dan aspek negatif yang menentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka sikap pada objek tersebut semakin positif pula[23]

Hubungan Sikap dengan Kebiasaan Konsumsi *Fast Food*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa dari 70 responden yang mempunyai sikap positif jarang kebiasaan konsumsi fast food terdapat 17 (48,6%) dan responden yang mempunyai sikap negatif sering kebiasaan konsumsi fast food terdapat 13 (37,1%). Hasil analisis *chi-square* menunjukkan bahwa nilai $p=0,226 >$ dari nilai alpha 0,05 dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kebiasaan

konsumsi fast food pada anak di SDN 70 Pekanbaru Tahun 2023

Makanan siap saji (*fast food*) merupakan jenis makanan yang mudah dikemas, mudah disajikan, praktis, atau diolah dengan cara sederhana. Makanan pada umumnya diproduksi oleh pengolahan pangan dan teknologitinggi dan membersihkan berbagai macam zat aditif untuk mengawetkan makanan dan memberikan sebuah cita rasa berbagai produk tersebut [24].

Penelitian yang dilakukan Octaviani dan Safitriani (2022) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku konsumsi *fastfood* pada siswa SMA bahwa hasil analisis diperoleh hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,107$, maka nilai $p > 0,05$ disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku konsumsi makanan siap saji[25].

Hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Maesarah, Lisa, dan Deysi, (2019) menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki frekuensi makan cepat saji sering (≥ 3 kali) dalam seminggu yaitu sebanyak 52,8%. Alasan mereka lebih sering mengkonsumsi makanan cepat saji karena rasanya enak dan meningkatkan nafsu makan mereka. Selain itu, kebiasaan makan gorengan yang merupakan tradisi orang Gorontalo yang setiap makan pasti menyajikan gorengan berupa tahu tepung atau tempe tepung yang tidak pernah absen diatas meja sehingga membuat mereka sangat menggemari gorengan[26].

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan kebiasaan konsumsi *fast food* pada anak SDN 70 Pekanbaru maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan bahwa:

Rata-rata (41,4%) anak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai kebiasaan konsumsi *fast food*.

Sebagian kecil (48,6%) anak memiliki sikap baik kebiasaan konsumsi *fast food*.

Sebagian besar (55,7%) anak memiliki kebiasaan konsumsi *fast food* yang sering.

Jenis fast food yang paling sering dikonsumsi pada kelompok kasus adalah sosis sebanyak 45 orang (64,3%), nugget sebanyak 41 orang (58,6%), bakso bakar sebanyak 51 orang (72,9%), dan kentang goreng sebanyak 48 orang (68,6%)

Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kebiasaan konsumsi *fast food* pada anak di SDN 70 Pekanbaru, nilai $p=0,037 < 0,05$ dari nilai alpha 0,05.

Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kebiasaan konsumsi fast food pada anak di SDN 70 Pekanbaru, nilai $p=0,226 >$ dari nilai alpha 0,05.

SARAN

Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah SDN 70 Pekanbaru, diharapkan pihak sekolah dapat memberikan perhatian dan melakukan pendidikan kesehatan pengawasan makanan yang dijual di kantin sekolah maupun yang dijual di sekitar sekolah terkait konsumsi makanan siap saji (*fast food*);

Bagi Institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan serta dapat menambah wawasan khususnya tentang makanan siap saji (*fast food*) dan perilaku konsumsi makanan siap saji (*fast food*).

Bagi Anak

Diharapkan anak lebih membatasi mengkonsumsi makanan cepat saji yang berlebihan. Selain itu anak juga harus mengetahui jenis-jenis makanan apa saja yang

termasuk kategori makanan cepat saji maka dari itu mengkonsumsi makanan yang bergizi supaya tidak menyebabkan status gizi buruk dan obesitas.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lain dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan tambahan informasi dan bahan perbandingan agar dapat menyusun penelitian lebih baik lagi dengan menggunakan media yang dimodifikasi, subjek penelitian yang lebih luas dan dengan menggunakan instrumen penelitian yang lebih mendalam serta komprehensif dan dimensi variabel yang lebih bervariasi yang diharapkan tentang kebiasaan konsumsi makanan cepat saji dengan status gizi anak usia sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. A. Nopihartati, M. Neherta, and I. M. Sari, "Masalah Status Gizi," in *Cetakan Pertama*, Pertama., CV. Adanu Abimata, 2023.
- [2] M. D. Izhar, "HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN IBU DENGAN POLA ASUH MAKAN TERHADAP STATUS GIZI ANAK DI KOTA JAMBI," *Kesmas Jambi (JKMJ)*, vol. 1, p. 2, 2017.
- [3] I. C. Janah and D. B. Lastariwati, "KEBIASAAN KONSUMSI MAKANAN CEPAT SAJI PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 YOGYAKARTA," *J. Culin. Educ. Technol.*, vol. 5, no. 5, 2016.
- [4] Lia Ferdianti, "Literature Review: Hubungan Aktivitas Fisik dan Kebiasaan Konsumsi Fast Food dengan Kejadian Obesitas Pada Anak Sekolah Dasar," *MEDIA Kesehat. Masy. Indones.*, vol. 20, no. 2, 2021.
- [5] R. Amalia, R. N., Sulastri, D., dan Samiarty, "Hubungan Konsumsi Junk Food dengan Status Gizi Lebih pada Siswa SD Pertiwi 2 Padang .," *J. Kesehat. Andalas.*, 2016.
- [6] Pamela, "PERILAKU KONSUMSI MAKANAN CEPAT SAJI PADA REMAJA DAN DAMPAKNYA BAGI KESEHATAN," *J. Ilmu Kesehat. Masy.*, vol. 14, no. 2, 2018.
- [7] Z. Anshari, "Gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Pelajar Tentang Makanan Cepat Saji (Fast food) Di Mts Al-Manar Medan," *BEST J. (Biology Educ. Sains Technol.*, vol. 2, no. 1, pp. 46–52, 2019.
- [8] Anis Rosyiatul, Husna, and Reliani, "Street food cards sebagai media merubah pengetahuan, sikap dan perilaku anak usia sekolah dalam mengonsumsi jajanan di SDN 1 Wonorejo Rungkut Surabaya," *J. Keperawatan Muhammadiyah*, vol. 1, no. 1, 2016.
- [9] Agus Basuki, *Ekonometrika dan Aplikasi dalam Ekonomi*. Yogyakarta, 2017.
- [10] Surahman and et.all, "Metodologi Penelitian," *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*, 2016.
- [11] S. Notoatmodjo, *METODE PENELITIAN*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- [12] S. Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan & Ilmu Prilaku. PT.RINEKA CIPTA*. 2012.
- [13] I. made S. Adiputra, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis, 2021.
- [14] Damayanti, *Komunikasi Terapeutik Dalam Praktik Keperawatan*. Bandung: PT Refika Adam, 2008.
- [15] Sulistyoningih, *Gizi Untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- [16] Adriani and dkk, *Stunting Pada Anak*. Penerbit Global Eksekutif Teknologi.,

- 2022.
- [17] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Afabeta, 2013.
- [18] dkk Roflin, *Populasi, Sampel, Variabel. Dalam Penelitian Kedokteran*. Pekalongan. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2021.
- [19] F. Yetmi, F. S. D. Harahap, and W. Lestari, “Analisis Faktor Yang Memengaruhi Konsumsi Fast food Pada Siswa Di SMA Cerdas Bangsa Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020. *STUDIA: Jurnal Hasil Penelitian Mahasiswa*, 6(1), 24-47.” *J. Has. Penelit. Mhs.*, vol. 6, no. 1, 2021.
- [20] D. Ariyana and N. W. W. Asthiningsih, “Hubungan Pengetahuan dengan Kebiasaan Konsumsi Makanan Cepat Saji (Fast Food) pada Siswa-Siswi Kelas XI di SMA Negeri Samarinda,” *Borneo Student Res.*, vol. 1, no. 3, 2020.
- [21] M. Annisa, Atmadja, T. F. Al-Ghifari, and P. E. Susilowati, “TINGKAT PENGETAHUAN DAN KEBIASAAN KONSUMSI JUNK FOOD DENGAN STATUS GIZI PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI GIZI UNIVERSITAS SILIWANGI,” *Nutr. Sci. J.*, vol. 1, no. 1, pp. 21–29, 2022.
- [22] J. D. Donsu, *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017.
- [23] I. M. S. Adiputra and Dkk, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis, 2021.
- [24] A. D. Valoka, “Dampak Negatif Makanan Cepat Saji Terhadap Kesehatan,” 2017.
- [25] Z. A. Octaviani and I. Safitriani, “FAKTOR-FAKTOR YANG FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU KONSUMSI FAST FOOD PADA SISWA SMA,” *Bul. Kesehat.*, vol. 6, no. 1, 2022.
- [26] Maesarah, Lisa, and Deysi, “Pola Makan dan Kejadian Obesitas pada Anak Sekolah Dasar di Kabupaten Gorontalo,” *Ghidza,” J. Gizi dan Kesehat.*, vol. 3, no. 2, pp. 55–58, 2019.